

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Luthfiah Nur'aini¹, Hijroh Rokhayati²

¹ Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

² Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

* Email corresponding author: luthfiahaini01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of implementation green accounting, environmental performance, and capital structure on financial performance. The theories used in this study are stakeholder theory and pecking order theory. This is a quantitative study using secondary data. The study population includes non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The sample selection used a purposive sampling method, resulting in 85 observations. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), green accounting is proxied by total environmental costs, environmental performance is measured by the PROPER rating, and capital structure uses the Debt to Equity Ratio (DER). Data analysis was performed using the EViews application version 13 through the stages of descriptive statistical analysis, classical assumption tests, panel data regression, model feasibility tests, and hypothesis testing. The results show that green accounting and environmental performance have no effect on financial performance, while capital structure has a negative effect on the financial performance of non-cyclical consumer companies.

Keywords: *Implementation green accounting, environmental performance, capital structure, financial performance*

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
December 30, 2025

Revised:
December 30, 2025

Accepted:
December 31, 2025

Citation: Nur'aini, L., & Rokhayati, H., (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 4 (2): 371-384.

PENDAHULUAN

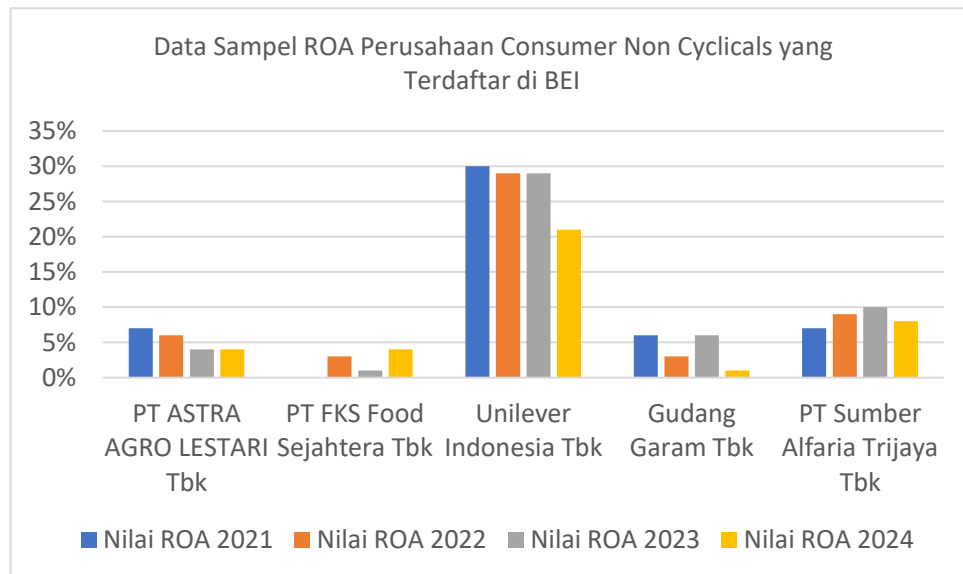
Perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai kinerja yang optimal baik dalam peningkatan profitabilitas, penguasaan pasar, maupun keberlanjutan usaha. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan sistem pengelolaan yang efektif, salah satunya tercermin melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan usahanya serta menunjukkan hasil yang telah dicapai melalui kegiatan usaha tersebut ([Cahyani & Puspitasari, 2023](#)).

Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan karena merupakan metode yang komprehensif untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan, mencerminkan capaian laba perusahaan berdasarkan kinerja sebelumnya dan berfungsi sebagai referensi dalam memprediksi kondisi kinerja keuangan pada periode selanjutnya ([Desky et al., 2022](#)).

Kinerja keuangan perusahaan *consumer non cyclicals* mengalami fluktuasi dalam empat tahun terakhir. Fluktuasi tersebut dapat dilihat dari perubahan nilai ROA pada periode 2021 hingga

2024, yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Gambar 1 menunjukkan data sampel ROA perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI:

Gambar 1. Data Sampel ROA Perusahaan *Consumer Non Cyclicals*



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan BEI 2021-2024

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan beberapa perusahaan *consumer non cyclicals* mengalami fluktuasi dalam empat tahun terakhir. Beberapa perusahaan mengalami penurunan ROA, sementara yang lain menunjukkan peningkatan. Nilai ROA PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan dalam kurun waktu 2022–2023. Sedangkan nilai ROA PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2022, mengalami penurunan di tahun 2023, namun mengalami kenaikan pada tahun 2024. Nilai ROA PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2022–2024. Nilai ROA PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2022 mengalami penurunan dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan, namun terjadi penurunan pada tahun 2024. Sedangkan Nilai ROA PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama 2021–2023 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan.

Adapun faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan yaitu penerapan *green accounting*. *Green accounting* adalah proses penggabungan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan yang membantu pengambilan keputusan internal dan eksternal dalam rangka mencegah mengurangi, dan atau meminimalisir dampak lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). *Green accounting* bertujuan untuk mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan dengan mengarahkan perubahan dalam praktik perusahaan terkait kewajiban sosial dan lingkungan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati & Rochmatullah (2025) *green accounting* berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun Efria et al., (2023) mengatakan *green accounting* tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan mengacu pada bagaimana perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap ekosistem. Kinerja lingkungan adalah evaluasi kemampuan perusahaan untuk memberdayakan dan merawat lingkungannya, baik pada aktivitas operasional internal maupun eksternal perusahaan (Ramadhani et al., 2022). Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan kinerja keuangannya juga meningkat. Hal ini dibuktikan oleh riset yang dilakukan oleh Hidayat & Aris (2023) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil riset

tersebut berbeda dengan riset [Suryaningrum & Ratnawati \(2024\)](#) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yaitu struktur modal. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian performa perusahaan yang optimal dalam perolehan laba adalah dengan adanya struktur modal ([Amalia & Khuzaini, 2021](#)). Struktur modal yang optimal akan berpengaruh pada stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis. Menurut riset dari [Alfitri et al., \(2024\)](#) struktur modal memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Hasil riset tersebut berbeda dengan riset [Nini et al., \(2020\)](#) yang mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan hasil empiris dengan menggunakan pendekatan teori *stakeholder* dan teori *pecking order*. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan struktur modal. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai risiko dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan perusahaan dan stabilitas keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

[Freeman \(2010\)](#) menjelaskan *stakeholder* sebagai "*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization's objective*" yang berarti bahwa *stakeholder* tidak hanya terbatas pada pihak internal perusahaan, tetapi mencakup seluruh individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan serta keterkaitan dengan aktivitas dan tujuan sebuah organisasi. *Stakeholder* terdiri dari berbagai pihak yang meliputi manajemen dan karyawan, pemegang saham, investor dan kreditur, pemasok, pelanggan, masyarakat, pemerintah, LSM, media dan organisasi masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana *stakeholder* memberikan dukungan terhadap perusahaan ([Efria et al., 2023](#)). Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga hubungan dengan *stakeholder* secara bijaksana dan adil, sehingga perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan usaha serta mencapai pertumbuhan dalam jangka panjang.

Pecking Order Theory

Teori *pecking order* yang diperkenalkan oleh [Myers & Majluf \(1984\)](#) menjelaskan bahwa perusahaan menentukan sumber pendanaan berdasarkan urutan prioritas tertentu. Pendanaan internal merupakan sumber dana utama yang paling disukai perusahaan karena dianggap paling aman dan efisien, mengingat tidak memunculkan kewajiban tambahan seperti pembayaran bunga atau dividen serta mencegah perusahaan dari biaya transaksi dan resiko yang terkait dengan ketidakseimbangan informasi. Jika pendanaan internal tidak mencukupi, perusahaan beralih pada pendanaan utang karena biaya penerbitannya lebih rendah dan memiliki resiko sinyal negatif yang lebih kecil, meskipun tetap memiliki resiko, apabila kewajiban tidak dipenuhi. Penerbitan saham menjadi pilihan terakhir karena seringkali dipersepsikan oleh pasar sebagai sinyal negatif karena dapat menyebabkan dilusi kepemilikan serta memiliki biaya penerbitan saham relatif lebih tinggi dibandingkan utang.

Green Accounting

Green accounting adalah rangkaian kegiatan yang mencakup identifikasi, penilaian, rekapitulasi, penyajian laporan dan pengungkapan mengenai kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan yang disusun dalam laporan akuntansi untuk membantu pengguna dalam menilai dan mengambil keputusan ([Lako, 2018](#)). *Green accounting* adalah proses penggabungan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan yang membantu pengambilan keputusan internal dan eksternal dalam rangka mencegah mengurangi, dan atau meminimalisir dampak lingkungan ([Dianty & Nurrahim, 2022](#)). Indikator pengukuran *green accounting* menggunakan total biaya lingkungan. Total biaya lingkungan mencerminkan total pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk aktivitas pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah capaian perusahaan dalam menjalankan berbagai upaya untuk mengendalikan dampak lingkungan, memperbaiki kondisi lingkungan yang terdampak, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang ([Fitriana et al., 2024](#)). Kemampuan perusahaan dalam mengatur dampak lingkungan hidup secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pengelolaan lingkungannya. Kinerja lingkungan diproksikan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yaitu emas =5, hijau = 4, biru =3, merah =2, hitam =1.

Struktur Modal

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian performa perusahaan yang optimal dalam perolehan laba adalah dengan adanya struktur modal ([Amalia & Khuzaini, 2021](#)). Menurut [Martis \(2013\)](#), Struktur modal perusahaan merujuk pada metode perusahaan dalam mengatur sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya melalui utang dan modal. Struktur modal yang optimal akan berpengaruh pada stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai indikator pengukuran variabel ini. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* dinilai lebih efisien dalam menganalisis struktur modal karena perhitungannya didasarkan pada ekuitas perusahaan ([Cahyaningrum & Ahmadi, 2024](#)). *Debt of equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan usahanya serta menunjukkan hasil yang telah dicapai melalui kegiatan usaha tersebut ([Cahyani & Puspitasari, 2023](#)). Kinerja keuangan adalah tolak ukur penting untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta menilai tingkat pencapaian tujuan keuangan dan operasional perusahaan ([Refalina et al., 2024](#)). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja tidak semata-mata berfungsi untuk menilai keuntungan semata, tetapi juga menggambarkan seberapa sehat kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Rasio ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan karena merupakan metode yang komprehensif untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan, mencerminkan capaian laba perusahaan berdasarkan kinerja sebelumnya dan berfungsi sebagai referensi dalam memprediksi kondisi kinerja keuangan pada periode selanjutnya ([Desky et al., 2022](#)). Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ratio On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting adalah proses penggabungan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan yang membantu pengambilan keputusan internal dan eksternal dalam rangka mencegah mengurangi, dan atau meminimalisir dampak lingkungan ([Dianty & Nurrahim, 2022](#)). *Green accounting* digunakan agar perusahaan dapat memperhatikan aspek lingkungan dalam pencatatan akuntansi, sehingga dampak dan biaya lingkungan dari aktivitas operasional dapat diketahui secara jelas.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang dijelaskan oleh [Freeman \(2010\)](#) mengatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan para *stakeholder* melalui tindakan yang mencerminkan tanggung jawab lingkungan. Penerapan *green accounting* yang didasarkan pada total biaya lingkungan menunjukkan transparansi dan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholder*, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendorong efisiensi operasional, sehingga *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yulianingsih & Wahyuni \(2023\)](#), [Setyawati & Rochmatullah \(2025\)](#), [Adikasiwi et al., \(2024\)](#), [Ruhayat & Kurniawan \(2024\)](#), [Dianty & Nurrahim \(2022\)](#) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan penilaian terhadap sejauh mana perusahaan menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Kinerja lingkungan adalah capaian perusahaan dalam menjalankan berbagai upaya untuk mengendalikan dampak lingkungan, memperbaiki kondisi lingkungan yang terdampak, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang [Fitriana et al., \(2024\)](#). Salah satu alat ukur yang umum digunakan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan adalah PROPER yang diselenggarakan oleh KLHK.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang dikembangkan oleh [Freeman \(2010\)](#), perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terkait, baik internal maupun eksternal. Kinerja lingkungan yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan *stakeholder* eksternal seperti masyarakat, pemerintah, dan lembaga lingkungan, serta *stakeholder* internal seperti karyawan dan investor. Upaya perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan atau kinerja lingkungan dapat membangun persepsi positif serta meningkatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholder* terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yuniarti et al., \(2023\)](#), [Ramadhani et al., \(2022\)](#), [Hidayat & Aris \(2023\)](#) [Lubis & Rahyuda \(2022\)](#), [Cahyani & Puspitasari \(2023\)](#), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2: *Kinerja lingkungan* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan komposisi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas, yang digunakan untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan. Menurut [Martis \(2013\)](#), struktur modal perusahaan merujuk pada metode perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya melewati kombinasi diantara utang serta ekuitas. Struktur modal yang optimal akan berpengaruh pada stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan teori *pecking order* yang dijelaskan oleh [Myers & Majluf \(1984\)](#), perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik umumnya lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan, dalam membiayai aktivitas investasinya. Hal ini disebabkan oleh

ketersediaan dana yang cukup dari hasil operasional perusahaan, sehingga tidak perlu bergantung pada pendanaan eksternal. Sedangkan perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik sering kali tidak memiliki cukup dana internal untuk membiayai operasional maupun ekspansi bisnisnya. Perusahaan mungkin terpaksa menggunakan lebih banyak utang. Penggunaan utang yang tinggi dapat menimbulkan resiko keuangan karena adanya beban bunga yang tinggi sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, struktur modal yang lebih tinggi cenderung berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Cahyani & Puspitasari \(2023\)](#), [Nini et al., \(2020\)](#), [Astuti et al., \(2021\)](#), [Andika & Istanti \(2024\)](#), [Gemilang & Wiyono \(2022\)](#) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H3: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal untuk menganalisis keterkaitan sebab dan akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laman www.idx.com serta web resmi masing-masing perusahaan yang berupa laporan keberlanjutan, laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 dan data PROPER yang diperoleh dari <https://www.menlhk.go.id/>. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu dan menghasilkan 85 sampel pengamatan. Variabel independen dalam penelitian ini berupa variabel *green accounting*, kinerja lingkungan dan struktur modal serta variabel dependen berupa kinerja keuangan. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews versi 13 dengan tahapan statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna mengolah data dengan menyajikan data yang telah terkumpul disajikan secara apa adanya untuk memberikan gambaran kondisi penelitian tanpa digunakan untuk penarikan kesimpulan secara umum ([Sugiyono, 2023](#)).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Max	Min	Median	Mean	Std. Dev.	Obs
<i>Green Accounting</i>	51.900	5.716	1.120	5.240	10.400	85
Kinerja Lingkungan	5,00	2,00	3,00	3,15	0,48	85
Struktur Modal	3,07	0,10	0,74	0,79	0,54	85
Kinerja Keuangan	0,22	0,00	0,08	0,09	0,05	85

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan analisis pada tabel 1, dapat dilihat gambaran umum terkait karakteristik masing-masing variabel. Variabel *green accounting* menunjukkan nilai maksimum sebesar 51.900, dan minimum sebesar 5.716, dengan median sebesar 1.120, serta mean sebesar 5.240, dan standar deviasi sebesar 10.400. Pada variabel kinerja lingkungan memiliki nilai maksimum sebesar 5,00, minimum 2,00, median 3,00, mean 3,15, dan standar deviasi sebesar 0,48. Variabel struktur modal nilai maximum tercatat 3,07 dan minimum 0,10, dengan median 0,74, dan mean 0,79, disertai standar deviasi sebesar 0,54. Sementara itu, variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai memiliki

nilai maximum sebesar 0,22, minimum sebesar 0,00, median sebesar 0,08, mean sebesar 0,09, dan standar deviasi sebesar 0,05.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Uji *chow* adalah uji yang berguna untuk mengetahui model CEM atau FEM yang paling sesuai diterapkan ([Sugiyanto et al., 2022](#)).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.068603	(28,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.706208	28	0.0000

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$. Jadi, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji *hausman* bertujuan menentukan model FEM atau REM yang paling tepat pada analisis data panel ([Sugiyanto et al., 2022](#)).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.689257	3	0.6393

Sumber: Output Eviews 13

Hasil uji *hausman* diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0,6393 > 0,05$. Jadi, model regresi yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan alat analisis yang bertujuan menentukan model REM atau CEM untuk digunakan ([Sugiyanto et al., 2022](#)).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	55.08925	0.852386	55.94163
	(0.0000)	(0.3559)	(0.0000)

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai probabilitas 0,0000 yang berarti $< 0,05$. Jadi model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model*.

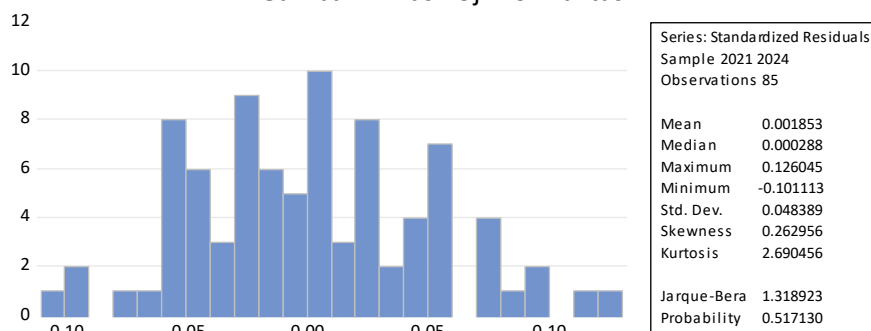
Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi dapat diketahui bahwa REM merupakan model yang tepat. REM hanya perlu menggunakan uji normalitas dan multikolinearitas karena model ini diterapkan dengan estimasi GLS sehingga secara otomatis mengatasi masalah heteroskedasitas dan autokorelasi ([Halim et al., 2020](#)).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan variabel residual dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan gambar 2 diatas, nilai probabilitas *Jarque-Bera* yaitu 0,517130 lebih besar dari tingkat sigifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling berkorelasi tinggi atau sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Coefficient</i>	<i>Uncentered</i>	<i>Centered</i>
<i>Variable</i>	<i>Variance</i>	VIF	VIF
C	0.002059	26.9149	NA
<i>Green Accounting</i>	3.20E-25	1.236814	1.012496
Kinerja Lingkungan	0.000193	26.08778	1.001873
Struktur Modal	9.69E-05	1.758694	1.010614

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 5, nilai VIF seluruh variabel independen < 10, sehingga model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173382	0.045374	3.8212	0.0003
<i>Green Accounting</i>	-9.57E-13	5.65E-13	-1.69326	0.0942
Kinerja Lingkungan	-0.01838	0.013889	-1.32329	0.1895
Struktur Modal	-0.03107	0.009844	-3.15567	0.0022

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada tabel diatas menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,173382 - 9,57E-13X_1 - 0,01838X_2 - 0,03107X_3 + e$$

Hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Konstanta 0,173382 mengindikasikan bahwa apabila semua variabel bebas yakni *green accounting*,

kinerja lingkungan dan struktur modal sama dengan nol, maka kinerja keuangannya 0,173382. Sedangkan koefisien *green accounting* (X1), kinerja lingkungan (X2) dan struktur modal (X3) bernilai negatif, artinya peningkatan masing-masing variabel akan menurunkan kinerja keuangan X1 sebesar 9,57E-13, X2 yaitu 0,01838 dan X3 sebesar 0,03107.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	4.724135
Prob (F-statistic)	0.004344

Sumber : Output Eviews 13

Hasil analisis pada tabel menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.148913
<i>Adjusted R-squared</i>	0.117391

Sumber: Output Eviews 13

Nilai *Adjusted r-squared* yang diperoleh sebesar 0,117391 yang menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 11,74%, sementara sebagian besar pengaruh lainnya berasal dari faktor eksternal yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 9. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.173382	0.045374	3.8212	0.0003
<i>Green Accounting</i>	-9.57E-13	5.65E-13	-1.69326	0.0942
Kinerja Lingkungan	-0.01838	0.013889	-1.32329	0.1895
Struktur Modal	-0.03107	0.009844	-3.15567	0.0022

Sumber : Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai koefisien sebesar -9,57E-13 dengan probabilitas 0,0942 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa *green accounting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak dapat dibuktikan melihat hasil penelitian yang diperoleh, sehingga H1 dinyatakan ditolak. Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar -0,01838 dengan nilai probabilitas 0,1895 melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak didukung oleh hasil penelitian, sehingga H2 ditolak. Variabel struktur modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0022 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Koefisien struktur modal bernilai -0,03107 yang menunjukkan peningkatan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* di perusahaan *consumer non cyclicals* belum mampu memberikan keuntungan finansial yang langsung tercermin dalam ukuran kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum memberikan dampak finansial yang secara langsung tercermin pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang dikembangkan oleh [Freeman \(2010\)](#) perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Perusahaan seharusnya dapat menunjukkan pertanggungjawaban dan komitmen terhadap keberlanjutan melalui penerapan *green accounting*, sehingga dapat membangun kepercayaan dari stakeholder yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum berjalan secara efektif. Pengungkapan biaya lingkungan cenderung belum dianggap sebagai informasi yang memberikan nilai ekonomis langsung, dan belum terintegrasi secara optimal dengan strategi bisnis perusahaan, sehingga *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kondisi tersebut terlihat pada PT Astra Agro Lestari tahun 2024 yang mencatat nilai *green accounting* sebesar Rp 50.400.000.000, tetapi hanya menghasilkan ROA 0,0398; serta PT Austindo Nusantara Jaya tahun 2023 dengan nilai *green accounting* Rp 20.728.333.152 namun ROA hanya 0,004. Sebaliknya, PT Campina Ice Cream tahun 2023 yang hanya mencatat *green accounting* Rp 50.000.000 namun menghasilkan ROA 0,117. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa *green accounting* belum memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang berpengaruh positif, namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Angelina & Nursasi \(2021\)](#), [Wulandari & Lestari \(2024\)](#), [Efria et al., \(2023\)](#), [Ramadhani & Wahyuni \(2025\)](#), [Fahlefi et al., \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh [Freeman \(2010\)](#) tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan perhatian terhadap lingkungan dan masyarakat seharusnya mampu membangun kepercayaan *stakeholder* yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kinerja lingkungan yang baik saat ini belum menjadi faktor yang secara langsung dipertimbangkan para stakeholder dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada PT Austindo Nusantara Jaya tahun 2023 dan 2024 memperoleh peringkat PROPER 5 (Hijau) kategori terbaik, namun hanya menghasilkan ROA 0,004 dan 0,0168. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Cisadane Sawit Raya tahun 2022 hanya memperoleh PROPER 2 (Merah) tetapi mampu menghasilkan ROA 0,1375, jauh lebih tinggi daripada perusahaan dengan kinerja lingkungan terbaik. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang tinggi

tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas, sehingga mendukung hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang berpengaruh positif, namun sejalan dengan [Miladiasari et al., \(2020\)](#), [Angelina & Nursasi \(2021\)](#), [Dianty & Nurrahim \(2022\)](#), [Kaat & Sofian \(2023\)](#), [Suryaningrum & Ratnawati \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Struktur modal yang diukur dengan *Debt Of Equity Ratio* (DER) menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan. Tingginya nilai DER menunjukkan semakin bergantungnya perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan. Situasi ini dapat menyebabkan peningkatan beban bunga, yang dapat menurunkan laba bersih dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *pecking order* yang dikemukakan oleh [Myers dan Majluf \(1984\)](#) yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal karena sumber dana tersebut tidak menimbulkan biaya keuangan tambahan. Ketergantungan yang tinggi pada pendanaan eksternal, terutama utang, menyebabkan perusahaan menanggung beban bunga yang dapat meningkatkan resiko tekanan finansial. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini, mendukung pandangan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tercermin pada perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana pada tahun 2024 memiliki struktur modal yang sangat tinggi yaitu DER sebesar 3,06 dan menghasilkan kinerja keuangan yang rendah ROA sebesar 0,074. PT Malindo Feedmill pada tahun 2022 juga menunjukkan pola serupa karena memiliki DER yang sangat tinggi yaitu 1,769 dan menghasilkan ROA sebesar 0,0045. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya beban utang menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, PT Akasha Wira International pada tahun 2023 DER sebesar 0,205 dan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih tinggi yaitu ROA sebesar 0,1898. Data ini memperkuat hasil penelitian bahwa tingkat utang yang lebih rendah dapat membantu perusahaan mempertahankan profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Cahyani & Puspitasari \(2023\)](#), [Nini et al.,\(2020\)](#), [Astuti et al., \(2021\)](#), [Andika & Istanti \(2024\)](#), [Gemilang & Wiyono \(2022\)](#) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya proporsi utang dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi. Pertama, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial serta untuk memperkuat kepercayaan *stakeholder*. Perusahaan juga perlu menjaga struktur modal agar tetap berada pada tingkat yang optimal sehingga mampu mendukung stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Kedua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai risiko dan pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) rendah

mencerminkan struktur modal yang lebih sehat, sehingga memiliki resiko keuangan yang lebih rendah. Oleh karena itu, investor diharapkan untuk menganalisis DER yang rendah dalam pengambilan keputusan investasi. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan *green accounting*, kinerja lingkungan dan struktur modal. Pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan mengenai kewajiban pengungkapan lingkungan. Kebijakan yang lebih komprehensif dan terarah diharapkan mampu mendorong kualitas pengelolaan lingkungan dan tata kelola keuangan secara nasional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel independen hanya menjelaskan sekitar 11,74% variasi kinerja keuangan sisanya melalui variabel diluar penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel independen lain yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini menggunakan total biaya lingkungan sebagai proksi variabel *green accouting*. Namun, masih terbatasnya perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan menyebabkan jumlah sampel penelitian menjadi terbatas. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan proksi yang berbeda untuk variabel *green accounting*. Ketiga, Cakupan penelitian ini hanya terbatas pada sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di BEI. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi dengan menambahkan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 367–377.
- Alfitri, D. N., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2024). The Effect of Environment Performance , Capital Structure , and Company Size on Financial Performance. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah*, 2(2), 175–184.
- Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81–92.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Astuti, Teguh erawati, S. ayem. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355–381.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208.
- Cahyaningrum, A. J., & Ahmadi, M. A. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Systematic Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 2(4), 214–222.
- Desky, D., Marliyah, & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 217–231.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(02), 1–11.
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Issi Tahun 2019-2021. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88.
- Fahlefi, M. R., Friyani, R., & Hernando, R. (2025). The Effect of Green Accounting Implementation ,

- Environmental Performance , and Company Size on the Finance Perfomance of Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2022-2024. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 494–503.
- Fitriana, D. A., Wiratno, A., Pratiwi, U., Ulfah, P., & Soedirman, U. J. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Carbon Emission Disclosure , dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. 3(1), 50–64.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Cambridge university press.
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, 529–542.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, I. T., Ramadhanty, A. P., & Oscarini, D. R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2018 Menggunakan Regresi Data Panel. *Journal Engineering, MAtematics and Computer Science*, 2(2), 55–63.
- Hidayat, S. N., & Abdul, M. A. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility, Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8395–8404.
- Kaat, A., & Sofian. (2023). Pegaaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27.
- Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, L. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.
- Lako, A. (2018). Green economy : Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi. In *Salemba Empat* (Issue December). Erlangga.
- Lubis, I. E., & Rahyuda, H. (2022). The Effect of Environmental Performance on Company Financial Perfrmance with Company Size and Good Corporate Governance as Moderating Variables. *Internal Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1–13.
- Martis. (2013). *Capital Structure and Firm ' s Financial Performance*.
- Miladiasari, Agriyanto, R., Farida, D. N., Kristin, A., & P, M. (2020). *The Effect of Environmental Performance and Environmental Cost on Financial Performance with Good Corporate Governance as the Moderating Variable*. 32.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms have Information the Investors do not have. *National Bureau of Economic Research*, 1–61.
- Nini, Dina Patrisia, A. N. (2020). The Effect of Capital Structure on Company Financial Performance. *Jurnal Economia*, 16(1), 173–183.
- Ramadhani, S., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 6(1), 276–284.
- Refalina, A., Hamidi, M., & Rahim, R. (2024). Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan , dan Leverage, terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility. *Juenal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 547–554.
- Ruhiyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 618–633.
- Setyawati, A. A., & Rochmatullah, M. R. (2025). Impact of Green Accounting and Environmental Performance. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(2), 4866–4881.
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan EvIEWS*. Academia Publication.
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.

- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292.
- Wulandari, A. A., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance. *Journal of Development Economics and Digitalization*, 1, 137–149.
- Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 133–146.
- Yuniarti, N., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 1238–1248.